

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, penulis selanjutnya menyajikan kesimpulan implikasi dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapatlah ditarik kesimpulan bahwa:

1. Sesuai dengan misinya yaitu membangun generasi gemilang dalam ridlo Ilahi, MI Asih Putera menerapkan sistem pendidikan terpadu yang bertujuan mengembangkan kecerdasan moral, kecerdasan emosional, kecerdasan inteleektual, dan kemampuan profesional anak didik secara serasi. Generasi gemilang yang dicita-citakan MI AP memiliki karakteristik (1) *beraqidah salimah* sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah, (2) *berakhlakul karimah* yaitu yang berperilaku jujur, amanah, santun, disiplin, bertanggung jawab, tegas, berani membela kebenaran dan keadilan, (3) *beraqliyah dzakiyah* yaitu cerdas, kreatif dan inovatif, dan (4) *berjasad qowiy* yaitu sehat, bugar dan enerjik. Dalam proses pembelajarannya menuju pencapaian generasi yang dicita-citakan, MI Asih Putera bertekad untuk mengemban amanat dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan sesuai dengan mottonya yaitu "Mendidik dengan sepenuh hati." Seluruh gerak langkah dalam upaya pendidikan bermuara pada visinya, yaitu "Menciptakan madrasah masa depan harapan masyarakat yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dalam sistem, proses, dan hasil pendidikan."

2. Model pembelajaran yang dikembangkan MI AP berangkat tidak hanya dari teori-teori pendidikan semata, akan tetapi juga dari hasil interaksi dengan masyarakatnya sesuai dengan visinya yaitu memenuhi harapan masyarakat. Oleh karena itu MI AP memberikan keleluasaan kepada orang tua dan masyarakat untuk ikut terlibat dalam program sekolah baik secara kolektif melalui POM maupun secara perorangan. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa proses pendidikan tidak akan dapat berhasil tanpa peran serta orang tua dan masyarakat. Itulah sebabnya MI AP berusaha sungguh-sungguh menjalin hubungan dengan orang tua dan masyarakat. Hubungan yang terjalin secara kemitraan di mana orang tua dan masyarakat dianggap sebagai mitra sejajar ternyata merupakan model yang dirasakan paling tepat. Dengan model hubungan ini pihak madrasah, orang tua, dan masyarakat bekerja sama sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya untuk menyukseskan program sekolah. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan secara bersama-sama antara pihak yayasan dan madrasah. Di pihak yayasan hubungan masyarakat ditangani oleh Biro Kegiatan Kemitraan dan Sarana sedangkan di pihak madrasah hubungan sekolah dan masyarakat dikelola bersama-sama antara Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Madrasah dan Masyarakat dengan Wali Kelas. Media yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan orang tua dan masyarakat di antaranya bulletin, telepon, *home visit*, *school visit*, *open house at school*, buka shaum bersama, dan lain-lain.
3. MI AP di satu pihak menyadari sepenuhnya akan adanya keterbatasan-keterbatasan, sedangkan di pihak lain orang tua dan masyarakat memiliki potensi yang teramat besar yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu ternyata bahwa orang tua dan masyarakat tidak dapat dengan sendirinya terlibat dalam program sekolah, walaupun sebenarnya orang tua dan masyarakat merasa senang apabila mereka dapat terlibat dalam proses pendidikan generasi penerusnya. Itulah sebabnya MI AP menempuh langkah-langkah pemberdayaan. Upaya pemberdayaan disusun dalam suatu strategi yang meliputi strategi internal maupun eksternal. Strategi internal yang ditempuh terdiri dari (1) pembinaan personil, (2) peningkatan kualitas manajemen, dan (3) melakukan inovasi program sekolah secara terus-menerus. Sedangkan strategi eksternal mencakup (1) membangun komitmen awal orang tua calon siswa, (2) menjalin silaturahmi dengan orang tua dan masyarakat secara intensif sebagai sarana komunikasi dan informasi, (3) melibatkan orang tua (diwakili oleh POM) dalam kegiatan perencanaan dan pengambilan keputusan madrasah, (4) mengundang orang tua menjadi guru tamu, (5) mengundang para ahli menjadi nara sumber untuk kegiatan seminar, pelatihan, talkshow, dan penyuluhan, (6) melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah (baik menjadi panitia maupun sponsor), (7) Memberikan peran kepada orang tua untuk mengurus lembaga yang menunjang program sekolah (seperti Basis dan Koperasi) (8) menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta dan (9) memberikan penghargaan kepada pihak yang telah berperan serta menyukseskan program sekolah.

4. Strategi yang digunakan untuk pemberdayaan peran serta orang tua dan masyarakat berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam program sekolah. Orang tua, baik secara kolektif melalui POM maupun secara perorangan, ikut berperan aktif dalam perencanaan dan

pengambilan keputusan, pelaksanaan dan pengawasan program sekolah, meskipun orang tua lebih menitik beratkan keterlibatannya pada tahap pelaksanaan program yang berkaitan langsung pada proses pembelajaran anak-anaknya. Pada tahap perencanaan orang tua (POM) terlibat di antaranya dalam perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah, lokakarya penyusunan program sekolah dan RAPBS. Dalam pelaksanaan program, orang tua dan masyarakat terlibat aktif dalam berbagai kegiatan baik sebagai peserta, sponsor, maupun panitia seperti pada kegiatan-kegiatan Sabtu Ceria, seminar, pelatihan, penyuluhan, guru tamu, talkshow, Bahana Anak Gemilang, Mablit (malam bina iman dan taqwa), tabligh akbar, bakti sosial dan masih banyak lagi yang lainnya. Pada tataran pembelajaran di kelas, orang tua selain menjadi guru tamu, membimbing anak-anaknya mengerjakan tugas sekolah di rumah, juga ikut mengedit dan merevisi buku pegangan siswa. Madrasah banyak sekali mendapat sumbangan sumber daya dari orang tua dan masyarakat, bukan hanya dalam bentuk dana melainkan juga dalam bentuk sarana dan fasilitas lainnya (buku, peralatan laboratorium IPA, perangkat komputer, pinjaman kendaraan, lapangan olahraga, gedung pertemuan, dll). Selain itu MI AP juga mendapat kontribusi dalam bentuk lain seperti pelatihan manajemen sekolah dan konsultasi, pelayanan untuk mengadakan kegiatan belajar di masyarakat (baik instansi pemerintah maupun swasta) dan tidak kalah pentingnya dukungan moral dan politis dari instansi terkait.

Dalam tahap pengawasan program sekolah orang tua berperan aktif dalam mengontrol pelaksanaan program baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua dapat menyampaikan keluhan, saran, kritik atas

pelaksanaan program sekolah secara leluasa. Selain itu orang tua dalam hal ini POM dan masyarakat (yang tergabung dalam Majelis Wali Amanah) mendapatkan informasi tentang pelaksanaan program sekolah tahunan dalam acara laporan pertanggungjawaban oleh kepala madrasah.

Tingginya keterlibatan orang tua dan masyarakat membawa dampak yang sangat besar pada efektivitas pelaksanaan program sekolah. Efektivitas pelaksanaan program ini kemudian ternyata berdampak sangat baik pada prestasi madrasah. MI AP memiliki prestasi yang tergolong sangat menonjol baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Tingginya prestasi MI AP terlihat dari perolehan Nilai Ebtanas Murni (NEM) / Nilai Ujian Akhir Sekolah, seringnya mendapat kejuaraan dalam berbagai lomba yang bersifat akademik maupun non-akademik, serta prestasi lain seperti keimanan dan ketakwaan, akhlak, kedisiplinan semangat belajar dan berkarya.

B. IMPLIKASI

Peran serta orang tua dan masyarakat dalam program sekolah terbukti dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Itulah sebabnya upaya-upaya pemberdayaannya harus terus dikembangkan dengan strategi yang lebih tepat. Orang tua dan masyarakat pada umumnya merasa senang apabila mereka dapat terlibat dalam proses dan turut menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Di sisi lain, peran serta orang tua dan masyarakat seharusnya dikelola dengan baik. Dengan perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban yang baik, kredibilitas lembaga pendidikan di mata orang tua dan masyarakat akan menjadi lebih tinggi. Hal ini pada gilirannya akan

meningkatkan keinginan mereka untuk ikut terlibat dalam program sekolah lebih tinggi lagi. Oleh karena itu pihak MI AP seharusnya meningkatkan pengelolaan peran serta orang tua dan masyarakat dengan lebih baik. Jika tidak, dikhawatirkan kredibilitas orang tua dan masyarakat terhadap MI AP akan menurun yang pada akhirnya akan menurunkan kepuasan dan kesetiaan orang tua dan masyarakat sebagai konstituennya. Ini berarti bahwa MI Asih putera memerlukan pengelola peranserta orang tua dan masyarakat yang memiliki kemampuan manajemen yang baik.

C. Rekomendasi

Pada bagian akhir bab ini penulis akan mengajukan rekomendasi berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas. Penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Tingginya peran serta orang tua dan masyarakat dalam program sekolah di MI AP paling tidak disebabkan oleh dua hal. Pertama, MI AP memiliki kredibilitas yang tinggi di hadapan orang tua dan masyarakat. Kedua, MI AP telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka akan pentingnya peran serta mereka bagi keberhasilan program sekolah serta dapat meningkatkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab orang tua dan masyarakat terhadap sekolah.

Oleh karena itu MI AP perlu kiranya melakukan dua hal. Pertama, MI AP hendaknya menjaga kredibilitasnya dengan mengelola peran serta orang tua dan masyarakat secara lebih baik yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban atas segala partisipasi orang tua dan masyarakat hendaknya dilakukan secara lebih terbuka. Kedua, untuk meningkatkan pemahaman orang tua

dan masyarakat akan pentingnya partisipasi mereka bagi keberhasilan program sekolah serta meningkatkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab mereka, MI AP hendaknya menjaga hubungan yang harmonis (silaturahmi) dengan orang tua dan masyarakat dengan cara menerapkan strategi pemberdayaan yang telah ditempuhnya secara konsisten dan berkelanjutan.

2. Sebagai unit layanan jasa, sekolah (baik sekolah negeri maupun swasta) hendaknya menjadikan kepuasan pelanggan sebagai tolok ukur keberhasilannya. Pelanggan sekolah yang dimaksud adalah pelanggan eksternal yaitu siswa, orang tua dan masyarakat (pemakai/penerima lulusan), dan pelanggan internal yaitu guru dan karyawan sekolah. Untuk menjaga kepuasan pelanggan, sekolah hendaknya memberikan pelayanan yang memiliki (1) *reliability* atau keterpercayaan bahwa layanan sesuai dengan yang dijanjikan, (2) *assurance* atau keterjaminan bahwa sekolah mampu menjamin kualitas layanan, (3) sifat *tangible* atau nyata bahwa pelayanannya tampak baik; rapi, teratur, (4) *empathy* artinya sekolah memberikan perhatian penuh kepada pelanggan, (5) *responsiveness* artinya sekolah cepat tanggap terhadap kebutuhan pelanggan.
3. Bahwa untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas itu memerlukan banyak sumber daya, sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/pemerintah/yayasan penyelenggara sangat terbatas. Namun demikian, di pihak lain orang tua dan masyarakat memiliki potensi yang sangat besar untuk menunjang keberhasilan program sekolah, maka upaya-upaya pemberdayaan peran serta orang tua dan masyarakat ini sudah

selayaknya ditangani secara lebih serius oleh para pengelola lembaga pendidikan terlebih lagi di era otonomi pengelolaan pendidikan.

4. Strategi pemberdayaan orang tua dan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh MI AP ternyata telah berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam program sekolah. Oleh karena itu lembaga pendidikan lainnya dapat menjadikan apa yang telah dilakukan MI AP sebagai model.



